

**PENGARUH MEDIA WAYANG KERTAS TERHADAP KEMAMPUAN
MENYIMAK CERITA SISWA KELAS II SDN 116 PEKANBARU**

Abi Rivaldi¹, Febrina Dafit²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Islam Riau

¹abirivaldi@student.uir.ac.id, ²febrinadafit@edu.uir.ac.id

ABSTRACT

The lack of media use in learning Indonesian, especially story material, causes students to be less interested in the lesson. Resulting in low listening skills of students because they do not understand the teacher's explanation of the story content. This study was written with the aim of determining the influence of paper puppet media on the ability to listen to stories of class II students at SDN 116 Pekanbaru. This quasi-experimental study used a Non Equivalent Control Group Design. The number of respondents was 71 people. The data collection instrument in this study used a formative test or multiple-choice test. The results of the study showed that paper puppet learning media had an influence on the ability to listen to stories of students at SDN 116 Pekanbaru. The results of the Independent-Sample T-Test with a sig. (2-tailed) value of 0.019 < 0.05, then Ho was rejected and Ha was accepted. With the use of paper puppet media, the average value of the experimental class was greater than the control class. The learning outcomes of the experimental class were better than the control class. This shows that there is an influence between the effectiveness of paper puppet media on the ability to listen to stories

Keywords: *listening to stories, elementary school students, paper puppets*

ABSTRAK

Kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi cerita, mengakibatkan siswa menjadi kurang berminat dalam pelajaran tersebut. Mengakibatkan rendahnya kemampuan menyimak siswa karena kurang memahami penjelasan guru mengenai isi cerita. Penelitian ini ditulis dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh media wayang kertas terhadap kemampuan menyimak cerita siswa kelas II di SDN 116 Pekanbaru. Penelitian kuasi eksperimen ini menggunakan desain *Non Equivalent Control Group Design*. Jumlah responden sebanyak 71 orang. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan tes formatif atau tes pilihan ganda. Hasil penelitian menunjukkan media pembelajaran wayang kertas memiliki pengaruh terhadap kemampuan menyimak cerita siswa SDN 116 Pekanbaru. Hasil *Independent-Sample T-Test* dengan nilai sig. (2-tailed) 0,019 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan penggunaan media wayang kertas diperoleh rata-rata nilai kelas

eksperimen lebih besar dibanding kelas kontrol. Hasil belajar kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara keefektifan media wayang kertas terhadap kemampuan menyimak cerita.

Kata Kunci: menyimak cerita, siswa sekolah dasar, wayang kertas

A. Pendahuluan

Peran Bahasa Indonesia terbagi menjadi dua bidang. Tugas pertama adalah karena bahasa Indonesia adalah bahasa resmi, maka tidak ada prinsip dasar yang harus diikuti. Kedua, masyarakat menggunakan bahasa Indonesia secara bebas, santai, tidak otoritatif, dan tanpa hambatan. Pentingnya pesan yang dikomunikasikan selama interaksi antar warga (Syihabudin dan Ratnasari, 2020: 23).

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi menurut Saputri (Magdalena dkk., 2021: 244). Oleh karena itu, kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam situasi sosial baik dengan masyarakat maupun dengan orang lain sangatlah penting. Kemahiran berbahasa siswa dapat ditingkatkan dengan mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Seperti yang kita ketahui, semua jenjang pendidikan terdapat mata pelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, siswa diwajibkan mengikuti mata pelajaran bahasa

Indonesia mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi agar peserta didik/siswa dituntut mampu menangkap, memahami, dan menggunakan keterampilan berbahasa tertentu.

Wendra (dalam Ernawati dan Rasna, 2020: 104) menjelaskan bahwa terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat kemampuan berbahasa tersebut tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan satu sama lain.

Dari empat keterampilan berbahasa yang ada saat ini, menyimak merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikuasai terlebih dahulu. Menurut Dhieni dan Pridani (dalam Yunita dkk., 2016: 42) bahwa pemahaman menyimak anak-anak adalah salah satu keterampilan bahasa pertama yang harus mereka peroleh dan memerlukan tingkat simulasi yang sesuai untuk membantu mereka dalam melakukan hal tersebut. Ini akan membantu anak-anak mencapai tujuan belajar

mereka dan memotivasi mereka untuk belajar dengan antusias.

Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh Dhieni dan Pridani, kemampuan menyimak menempati peringkat tertinggi dan merupakan keterampilan yang paling mendasar dari semua keterampilan. Hal ini menyulitkan siswa untuk memulai belajarnya. Selain itu, tugas yang paling sering diselesaikan selama pembelajaran adalah pemahaman menyimak. Karena keterampilan menyimak dapat mendorong perkembangan keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya dan diperlukan untuk mendukung ketiga keterampilan lainnya, maka keterampilan menyimak sangat penting dalam proses pembelajaran (Ernawati dan Rasna, 2020: 104).

Menurut penelitian Paul T. Rankin (dalam Saputri dkk., 2023: 1341), dalam berkomunikasi orang menghabiskan 9% waktunya untuk menulis, 16% membaca, 30% berbicara, dan 45% menyimak. Selain itu, menurut Adler (dalam Prihatin, 2017: 47), menyimak menyumbang 53% aktivitas komunikasi, disusul menulis (14%), berbicara (16%), dan membaca (17%). Dari ketiga keterampilan

berbahasa, menyimak dan memperhatikan memiliki persentase tertinggi, menurut penelitian kedua ini. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman menyimak merupakan bakat yang lebih canggih dibandingkan keterampilan lainnya, sehingga menjadi penting karena tanpa melakukan aktivitas menyimak, seseorang tidak dapat memperoleh keterampilan berbahasa.

Tentu saja terdapat hubungan antara kegiatan pembelajaran di sekolah dengan penggunaan media pembelajaran, khususnya pembelajaran menyimak cerita. Media pembelajaran mengacu pada segala peralatan yang digunakan pendidik sebagai perantara dalam penyampaian bahan ajar agar siswa dapat menerimanya secara akurat dan berhasil. Dapat disimpulkan bahwa pendidik menggunakan media sebagai alat untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang akan dipelajarinya (Pagarra dkk., 2022: 11).

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan KPLP di SDN 116 Pekanbaru selama 2 bulan, peneliti memperoleh informasi bahwa pendidik jarang menggunakan media dalam pembelajaran bahasa

Indonesia khususnya materi cerita, hal ini mengakibatkan siswa menjadi kurang berminat dalam pelajaran tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyak siswa yang tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru, banyak siswa yang bermain dengan teman sekelasnya, lebih tertarik bermain, dan tidak memperhatikan cerita yang disampaikan. Siswa cepat bosan karena tidak adanya media, sehingga ketika guru bertanya tentang isi cerita, mereka tidak mengetahui jawabannya. Hal tersebut yang mengakibatkan kemampuan menyimak siswa kurang baik karena kurang memahami penjelasan guru mengenai isi cerita.

Nunu Mahnun (2012: 27) mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membantu pencapaian pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media ke dalam kegiatan pembelajaran menjadi sangat penting karena dapat menggugah minat dan motivasi belajar siswa, serta diharapkan juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

Guru perlu lebih kreatif dan inovatif guna meningkatkan keterampilan menyimak siswa

sehingga lebih mudah memahami materi pelajaran. Hal ini dikarenakan keterampilan menyimak sangat berperan besar dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya. Salah satu cara untuk menciptakan kemampuan menyimak cerita adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik. Dengan menariknya media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap materi yang dijelaskan, khususnya cerita. Dengan meningkatnya perhatian siswa dalam pembelajaran maka pemahaman siswa akan semakin baik.

Ada banyak jenis media pembelajaran yang bisa digunakan, wayang kertas merupakan salah satu media pembelajaran menarik yang dapat dimanfaatkan. Permana (2021: 191) menyatakan bahwa wayang kertas dapat dimanfaatkan sebagai media atau alat pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi yang diperoleh dengan memperhatikan cerita yang dibuat dengan menggunakan kertas sebagai gambar animasi atau gambar unik yang dihubungkan dengan tongkat untuk menggerakkannya.

Wayang kertas dianggap mudah dibuat dan digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah dasar. Media wayang kertas mempunyai beberapa kelebihan, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut: media wayang kertas merupakan media yang mudah dibuat dan tidak memerlukan banyak alat dan bahan dalam pembuatannya, media wayang kertas juga sangat cocok untuk materi cerita di sekolah dasar karena dapat disesuaikan antara tokoh, latar, dan lain sebagainya, dan media wayang kertas juga merupakan media yang unik, artinya siswa akan lebih memperhatikan saat menyimak informasi yang dijelaskan.

Berdasarkan uraian serta permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh media wayang kertas terhadap kemampuan menyimak cerita siswa kelas II SDN 116 Pekanbaru.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen*. Bentuk desain yang digunakan adalah *Non Equivalent Control Group Design*. Desain ini

memerlukan dua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas IIA 34 siswa, sebagai kelas eksperimen dan kelas IIB yang berjumlah 37 siswa, sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang akan diberikan perlakuan dan kelas kontrol merupakan kelas yang tidak diberikan perlakuan. Selanjutnya kedua kelas tersebut diberikan tes sebelum kegiatan pembelajaran (*pretest*) dan diberikan tes setelah kegiatan pembelajaran (*posttest*).

Pengumpulan data pada penelitian ini, menggunakan tes formatif dan lembar observasi. Tes formatif adalah tes pilihan ganda tertulis sebanyak 15 soal. Indikator penilaian kemampuan menyimak cerita mencakup hal-hal menarik dari cerita. Seperti yang disampaikan Nurgiantoro (dalam Ikhbal dkk., 2021: 534) bahwa hal-hal yang menarik dari cerita terletak pada unsur cerita yaitu tema, tokoh, alur, latar dan amanat. Unsur cerita ini dijadikan indikator penilaian sebagai acuan dalam menentukan kriteria kemampuan menyimak anak. Indikator ini diberikan kepada siswa

guna mengetahui keberhasilan menyimak siswa.

Observasi ini digunakan sebagai data pendukung penelitian untuk mengetahui pengaruh media wayang kertas terhadap keterampilan menyimak siswa saat pembelajaran. Observasi pada aktivitas siswa menggunakan indikator, mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari dan mengerjakan tugas dan menyimpulkan materi pembelajaran (Kurniawati, 2016) . Sebelum digunakan instrumen terlebih dulu di uji validitas dilakukan dua tahap, yaitu :

a. Uji Validitas Ahli

Uji validitas dilakukan dengan memberikan lembar validasi beserta instrumen penelitian kepada ahli. Kemudian ahli akan menilai sesuai dengan indikator yang ditentukan dengan skala 1-4.

Tabel 1 Penilaian Jawaban Validitas Instrumen

No.	Skala Penilaian	Keterangan
1.	4	Sangat Baik
2.	3	Baik
3.	2	Cukup Baik
4.	1	Kurang Baik

(Sumber : Hutabri, 2022)

Kevalidan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Nilai = \frac{Skor\ Item\ Yang\ Diperoleh}{Skor\ Maksimum} \times 100\%$$

Penentuan tingkat validitas dan revisi instrumen dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 2 Kriteria Validitas

Persentase %	Kriteria Valid
76-100	Valid
56-75	Cukup Valid
40-55	Kurang Valid
0-39	Tidak Valid

(Sumber : Listiawan, 2016)

Berdasarkan hasil validasi pada tabel 3.9 didapatkan nilai skor rata-rata 57,5 atau persentase sebesar 95%. Maka instrumen adalah valid untuk diuji coba dengan revisi sesuai arahan.

b. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk menentukan kevalidan item yang akan digunakan pada penelitian layak atau tidak layak. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *software SPSS versi 25 for Windows* untuk mengukur validitas instrumen soal pilihan ganda. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan dianggap valid, sedangkan item pertanyaan dianggap tidak valid jika $r_{xy} < r_{tabel}$. Nilai r_{tabel}

pada uji validitas ini bisa dilihat tetapan nilai *r product moment* dengan mencocokkan jumlah responden uji coba (N). Setelah mendapatkan data uji coba, peneliti melakukan uji validitas menggunakan *software SPSS versi 25 for Windows*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, (0.329), maka instrumen yang digunakan dinyatakan valid. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, instrumen penelitian dinilai tidak valid. Hasil uji validitas yang dilakukan pada 15 soal seluruhnya dapat dinyatakan valid. Uji reliabilitas ini menggunakan *software SPSS 25 for windows* menggunakan *Cronbach's Alpha*. Reliabilitas dianggap memuaskan apabila koefisiensinya mencapai 0.600.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas seluruh soal diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.654 artinya > 0.600 , maka dapat disimpulkan bahwa seluruh soal dinyatakan reliabel.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Deskripsi hasil penelitian merupakan gambaran data yang diperoleh untuk mendukung pembahasan hasil penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data tes kemampuan

menyimak cerita anak pada siswa kelas II SD Negeri 116 Pekanbaru.

a. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menyimak Cerita

Data kemampuan menyimak cerita siswa diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas kontrol dan eksperimen.

Tabel 3 hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menyimak cerita kelas kontrol

Nilai	Kontrol					
	N	X _{min}	X _{max}	\bar{x}	Sd	%
<i>Pretest</i>	37	47	100	72,97	12,816	73%
<i>Posttest</i>	37	47	100	77,68	12,822	78%

(Sumber : Olahan data SPSS 25)

Tabel 4 hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menyimak cerita kelas eksperimen

Nilai	Eksperimen					
	N	X _{min}	X _{max}	\bar{x}	Sd	%
<i>Pretest</i>	34	47	93	74,85	12,166	75%
<i>Posttest</i>	34	60	100	84,29	10,200	84%

(Sumber : Olahan data SPSS 25)

Rata-rata hasil *pretest* kemampuan menyimak cerita kelas kontrol yaitu 72,97 dengan persentase 73% dan kelas eksperimen yaitu 74,85 dengan persentase 75%. Selanjutnya rata-rata hasil *posttest* hasil menyimak cerita kelas kontrol yaitu 77,68 dengan persentase 78% dan kelas

eksperimen yaitu 84,29% dengan persentase 84% .

Pada kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* yaitu 72,97 pada kegiatan *posttest* mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 5,06 sehingga menjadi 77,68. Pada kelas kontrol ini terjadi peningkatan yang tidak terlalu signifikan. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai rata-rata *pretest* yaitu 74,85, pada kegiatan *posttest* mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 9,41 sehingga menjadi 84,29. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan menyimak cerita anak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang relatif jauh. Perbedaan ini disebabkan penggunaan media wayang kertas pada kelas eksperimen, sehingga terjadi pengaruh nilai kemampuan menyimak cerita siswa setelah penggunaan media diterapkan.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut :

Ho = Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

Ha = Sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujiannya, jika nilai *Asymp.Sig* < 0,05, maka Ho ditolak

dan Ha diterima. Sebaliknya, jika *Asymp.Sig* > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Nilai *Pretest* Kemampuan Menyimak Cerita

Hasil	Kelas	Kolmogorov-Smirnov		
		Statistic	df	Sig
<i>Pretest</i>	Kontrol	0,141	37	0,062
	Eksperimen	0,145	34	0,066

(Sumber : Olahan data SPSS 25)

Dari tabel di atas terlihat nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* nilai *pretest* kemampuan menyimak cerita kelas kontrol yaitu 0,062 > 0,05. Begitu juga dengan nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* nilai *pretest* kemampuan menyimak cerita kelas eksperimen yaitu 0,066 > 0,05. Dengan demikian Ho diterima, artinya data hasil *pretest* kemampuan menyimak cerita kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas Nilai *Posttest* Kemampuan Menyimak Cerita

Hasil	Kelas	Kolmogorov-Smirnov		
		Statistic	df	Sig
<i>Posttest</i>	Kontrol	0,112	37	0,200
	Eksperimen	0,134	34	0,127

(Sumber : Olahan data SPSS 25)

Dari tabel di atas terlihat nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* nilai *posttest* kemampuan menyimak cerita kelas kontrol yaitu 0,200 > 0,05.

Begitu juga dengan nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* nilai *posttest* kemampuan menyimak cerita kelas eksperimen yaitu $0,127 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima, artinya data hasil *posttest* kemampuan menyimak cerita kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Populasi memiliki varian yang sama

H_a = Populasi memiliki varian yang berbeda.

Kriteria pengujian uji homogenitas, jika nilai *Sig (Based On Mean)* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, jika *Sig (Based On Mean)* $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 7
Uji Homogenitas Nilai Pretest Kemampuan Menyimak Cerita

Hasil	Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
<i>Pretest</i> Based On Mean	0,075	1	69	0,786

(Sumber : Olahan data SPSS 25)

Berdasarkan tabel di atas hasil uji homogenitas nilai *pretest* kemampuan menyimak cerita, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada

Based on Mean kedua kelas (kelas kontrol dan eksperimen) adalah $0,786 > 0,05$. Sehingga H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa populasi data *pretest* kemampuan menyimak cerita siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varian yang homogen.

Tabel 8
Hasil Uji Homogenitas Nilai Posttest Kemampuan Menyimak Cerita

Hasil	Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
<i>Posttest</i> Based On Mean	1.791	1	69	0,185

(Sumber : Olahan data SPSS 25)

Berdasarkan tabel di atas hasil uji homogenitas nilai *posttest* kemampuan menyimak cerita, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada *Based on Mean* kedua kelas (kelas kontrol dan eksperimen) adalah $0,185 > 0,05$. Sehingga H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa populasi data *posttest* kemampuan menyimak cerita siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varian yang homogen.

d. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan analisis Uji-t atau *T-test* dengan *independent sample t-test* serta taraf signifikansi $0,05$

menggunakan *software SPSS 25 for windows*. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media wayang kertas terhadap kemampuan menyimak cerita siswa kelas II SDN 116 Pekanbaru. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah :

Ho = Tidak ada pengaruh penggunaan media wayang kertas terhadap kemampuan menyimak cerita kelas II SD Negeri 116 Pekanbaru.

Ha = Terdapat pengaruh penggunaan media wayang kertas terhadap kemampuan menyimak cerita kelas II SD Negeri 116 Pekanbaru.

Hipotesis statistik yang akan diuji pada penelitian ini adalah:

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan

μ_1 = Nilai rata-rata hasil menyimak cerita anak pada siswa yang menggunakan media wayang kertas.

μ_2 = Nilai rata-rata hasil menyimak cerita anak pada siswa yang tidak menggunakan media wayang kertas.

Kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan hipotesis dengan taraf signifikansi 5%, yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau *sig. (2-tailed)* lebih kecil 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau *sig. (2-tailed)* lebih besar 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Tabel 9
Hasil Uji T Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen
t-test for Equality of Means

<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig.(2-tailed)</i>
0,633	69	0,529

(Sumber : Olahan data SPSS 25)

Berdasarkan tabel di atas hasil uji *independent sampel t-test* diatas diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* 0,529 lebih besar dari 0,05 (0,529 > 0,05), maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil *pretest* kemampuan menyimak cerita kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Tabel 10
Hasil Uji T Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen
t-test for Equality of Means

<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig.(2-tailed)</i>
2.393	69	0,019

(Sumber : Olahan data SPSS 25)

Berdasar tabel di atas hasil uji *independent sampel t-test* diatas diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* 0,019 lebih kecil dari 0,05 ($0,019 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan hasil *posttest* kemampuan menyimak cerita kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Dengan demikian terdapat pengaruh penggunaan media wayang kertas terhadap kemampuan menyimak cerita kelas II SD Negeri 116 Pekanbaru.

Teori dari Juniarto (Nursalim et al., 2023) keefektifan media wayang kertas terhadap aktivitas dan hasil belajar menyimak cerita, diperoleh rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar lebih besar kontrol sebesar. Hasil belajar kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara keefektifan media wayang kertas terhadap aktivitas dan hasil belajar menyimak cerita

e. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi ini digunakan sebagai data pendukung penelitian untuk mengetahui pengaruh media wayang kertas terhadap aktivitas siswa saat pembelajaran. Observasi dilakukan baik di kelas eksperimen

dan di kelas kontrol untuk melihat perkembangan proses belajar yang terjadi.

Tabel 11
Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pertemuan	Kontrol		Eksperimen	
	%	Kategori	%	Kategori
<i>Pretest</i>	60%	Cukup	65%	Cukup
<i>Posttest</i>	67,5%	Cukup	87,5%	Baik Sekali

(Sumber : Olahan Data Peneliti)

Berdasarkan tabel di atas pada pertemuan *pretest* kelas kontrol mendapatkan hasil persentase 60% sedangkan kelas eksperimen mendapatkan 65%. Hal ini menunjukkan bahwa pada persentase hasil *pretest* antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen tidak terlalu jauh. Hal ini terjadi karena belum adanya perlakuan yakni penerapan media wayang kertas.

Selanjutnya pada *posttest* kelas kontrol mendapatkan hasil persentase 67.50% sedangkan kelas eksperimen mendapatkan 87.50%. Pada pertemuan *posttest* ini hasil persentase antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen berbeda jauh. Hal ini karena pada kelas eksperimen pada saat pembelajaran menyimak diberikan perlakuan yakni

penggunaan media wayang kertas di dalam pembelajaran, sehingga ada beberapa aspek yang mengalami peningkatan. Teori dari Qurrotaini (2017: 107) melalui media wayang kertas, keterampilan siswa dalam menyimak dapat ditingkatkan dan siswa akan lebih fokus terhadap apa yang sedang disampaikan.

Pendapat dari ahli di atas sejalan dengan lembar observasi aktivitas siswa pada kelas eksperimen dan kontrol, pada kelas eksperimen di dapatkan bahwa persentase pada pertemuan *pretest* sebesar 65% dengan kategori cukup, sedangkan pada pertemuan *posttest* sebesar 87,5% dengan kategori baik sekali. Sedangkan pada kelas kontrol persentase pada pertemuan *pretest* sebesar 60% dengan kategori cukup, sedangkan pada pertemuan *posttest* sebesar 67,5% dengan kategori cukup. Dapat dilihat pada kelas eksperimen persentase yang diperoleh meningkat sebesar 22,5%. Sedangkan pada kelas kontrol hanya terjadi peningkatan sebesar 7,5%. Peningkatan yang sangat signifikan pada kelas eksperimen dikarenakan adanya penerapan media wayang kertas pada proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media wayang kertas akan dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Majdi (2022: 264) mengungkapkan bahwa penggunaan media wayang sangat efektif dan cocok untuk menunjang keberhasilan pembelajaran yang optimal. Karena dengan penggunaan media siswa lebih mudah memahami dan dapat meningkatkan antusias para siswa ketika pembelajaran berlangsung.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, media wayang kertas dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita siswa kelas II di SDN 116 Pekanbaru. Kesimpulan tersebut diperoleh dari perhitungan *Independent sampel T-test*, yang dilakukan pada tahap *pretest* dan *posttest*.

Pada hasil uji *independent sampel t-test* data *pretest* kelas kontrol dan eksperimen diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* 0,529 lebih besar dari 0,05 ($0,529 > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_o diterima. Yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil *pretest* kemampuan menyimak cerita kelas kontrol dengan

kelas eksperimen. Sedangkan, pada hasil uji *independent sampel t-test* data *posttest* kelas kontrol dan eksperimen diperoleh nilai *sig* (*2-tailed*) $0,019 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media wayang kertas terhadap kemampuan menyimak cerita siswa kelas II SDN 116 Pekanbaru.

D.DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawati, S. (2016). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA WAYANG KARTUN TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA ANAK PADA SISWA KELAS III MI JAM'IYYATUL KHAIR CIPUTAT TIMUR*. UIN SYARIF HIDAYATULLAH.
- Ernawati, N., & Rasna, I. (2020). MENUMBUHKAN KETERAMPILAN MENYIMAK PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 103–112.
- Hutabri, E. (2022). Validitas Media Pembelajaran Multimedia Pada Mata Pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 4, 296–300.
- Ikhbal, Y. M., Hidayat, E., & Rahayu, P. (2021). Analisis Keterampilan Menyimak Dongeng dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Animasi Video pada Siswa Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2(1), 532–539.
- Listiawan, T. (2016). PENGEMBANGAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA STKIP PGRI TULUNGAGUNG. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 1(01). <https://doi.org/10.29100/jipi.v1i01.13>
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). ANALISIS PENTINGNYA KETERAMPILAN BERBAHASA PADA SISWA KELAS IV DI SDN GONDRONG 2. In *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains* (Vol. 3, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Mahnun, N. (2012). MEDIA PEMBELAJARAN (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 27–33.
- Majdi, M., Rahman, S. A., & Humaidi, M. (2022). Pengembangan Media 3D Tipe Model Wayang Kancil dan Buaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Islam. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 14(2), 255–266. <https://doi.org/10.37252/annur.v14i2.381>

- Nursalim, A., Nurillah, D., Zuhro, N. S., & Susanti, M. (2023). Pengaruh Media Wayang Kertas terhadap Kemampuan Mendengar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7019–7029. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5672>.
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., & Krismanto, W. (2022). *MEDIA PEMBELAJARAN*. Badan Penerbit UNM, Makassar.
- Permana, E. P. (2021). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN WAYANG KERTAS TERHADAP NILAI KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 190–196. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1028>
- Prihatin, Y. (2017). Problematika Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *SASTRANESA*, 5(3), 45–52.
- Qurrotaini, L., & Fachrunisah, A. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Melalui Media Wayang Kertas di SDN Margahayu XIV Kota Bekasi. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 1(2), 103–108.
- Saputri, A., Suwangsih, E., Tiara Antik Sari, N., & UPI Kampus Purwakarta, P. (2023). ANALISIS KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA PENDEK SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 1340–1345.
- Syihabudin, S. A., & Ratnasari, T. (2020). Model Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 21–31. <https://doi.org/10.52005/belaindik.a.v2i1.26>
- Yunita, F. T., Saparahayuningsih, S., & Ardina, M. (2016). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Mendongeng dengan Media Wayang Kertas. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(1), 42–50.